

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada akhir tahun 2019 dunia dihadapkan dengan virus Corona yang selanjutnya disebut Covid-19, virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Cina. Pada awal kemunculannya belum begitu mengganggu perekonomian negara-negara di dunia. Akan tetapi kondisi itu berubah setelah virus ini menyebar hampir ke seluruh dunia. Kemudian Arnani, M. (2020) bahwa pada hari Rabu 11 Maret 2020, badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus Covid-19 sebagai pandemi global.

Wabah Covid-19 ini berdampak pada segala lini kehidupan manusia, seperti aspek ekonomi, kesehatan, sosial, budaya, pendidikan, pariwisata dan lain sebagainya. Dampak pada aspek ekonomi harus menjadi perhatian serius karena bisa memukul dan melumpuhkan perekonomian suatu negara tersebut. Tak terkecuali di Indonesia, dampak dari pandemi ini membawa perubahan yang besar di sektor ekonomi serta dirasakan di berbagai institusi lain baik skala kecil maupun besar. Banyak institusi atau perusahaan yang memilih untuk menutup usahanya, ada juga yang melakukan PHK karyawannya atau memotong gaji karyawannya.

Pada bidang ekonomi, salah satu dampaknya yakni turunnya daya beli masyarakat yang disebabkan hilangnya pekerjaan dan pendapatan. Banyak

perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawannya, sehingga dari sisi pengeluaran rumah tangga mengalami penurunan. Menurut Al faqih (2020:54) pada tahun 2019 konsumsi rumah tangga menopang sebesar 56,82% Produk domestik bruto (PDB). Sehingga apabila sektor ini terganggu maka secara otomatis kestabilan ekonomi juga terganggu dan terancam.

Penduduk Indonesia yang sangat banyak serta didominasi oleh masyarakat dengan penghasilan rendah, bekerja disektor informal dan usaha mikro menjadi ancaman dari dampak wabah Covid-19. Perlu adanya solusi *alternative* untuk mengatasinya. Salah satu caranya dengan memanfaatkan dana filantropi Islam seperti dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF).

Potensi dari dana zakat di Indonesia sangat besar, hal ini dikarenakan mayoritas penduduknya beragama Islam. Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) mengatakan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai angka Rp233,8 triliun, termasuk zakat profesi (Sulaiman,2019). Melihat angka potensi zakat yang sangat besar, diharapkan penggunaannya dapat dimaksimalkan sebagai solusi *alterative* permasalahan umat.

Lembaga filantropi Islam mempunyai peranan didalam mengatasi permasalahan sosio ekonomi masyarakat, karena lembaga ini dapat dijadikan sebagai jembatan bagi masyarakat yang kurang mampu. Salah satu program lembaga filantropi yakni pembagian dana Zakat, Infaq dan Shodaqah (ZIS)

kepada masyarakat yang membutuhkan, terkhusus bagi yang terdampak wabah Covid-19. Sehingga kajian lembaga filantropi Islam dimasa pandemi Covid-19 menarik untuk dilakukan.

Banyaknya aspek yang terdampak dari pandemi Covid-19 mendorong pemerintah melakukan kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus. Berbagai cara dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, seperti menggunakan masker, mengurangi mobilitas, melakukan vaksinasi serta menjaga jarak atau dikenal "*Social Distancing*" agar tidak terjadi kerumunan. Selain itu, institusi atau perusahaan yang diizinkan beroperasi juga dibatasi, tidak semua perusahaan diizinkan beroperasi secara bebas. Sedangkan perusahaan yang beroperasi harus mematuhi protokol kesehatan yang ada. Untuk mengatasi hal tersebut beberapa institusi melakukan berbagai kebijakan seperti ada yang dirumahkan sementara, kerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH).

Istilah *work from home* menjadi dikenal banyak orang setelah menyebarnya virus Covid-19 di seluruh dunia. *Work from home* (WFH) kemudian menjadi metode baru bagi sebuah institusi dalam memperkerjakan karyawannya. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 serta meminimalisir penyebarannya. Namun adanya metode baru ini, otomatis membuat instansi beserta karyawan harus mampu beradaptasi demi keberlangsungan instansi tersebut. Pekerja diharuskan untuk bisa mempertahankan kinerjanya dan menghadapi segala macam tuntutan

pekerjaan seperti beban kerja, jam kerja, partisipasi pekerja, komunikasi pekerja dengan supervisor, dan berbagai tuntutan pekerjaan lainnya.

Sistem *Work From Home* (WFH) memunculkan berbagai permasalahan. Menurut Putra (2022:2) menyatakan bahwa selama pandemi virus Covid-19 kegiatan karyawan yang bekerja dari rumah atau *work from home* harus dipantau dan diawasi agar tidak ada karyawan yang melakukan kecurangan seperti berkeliaran di saat jam kerja, tidak lalai dengan pekerjaan yang diberikan, dan memberikan transparansi kerja karyawan. Sistem presensi sangat diperlukan dalam pengawasan kegiatan. Permasalahan *pada work from home* muncul akibat berbagai kondisi serta situasi di dalam pelaksanaan *work from home* (WFH) yang dialami oleh pekerja.

Menurut Larson (2020) mengemukakan penyebab menurunnya produktivitas selama WFH yakni: Pertama, kurangnya pengawasan terhadap pekerja sehingga menyebabkan hilangnya motivasi kerja. Kedua, banyaknya *distraktor* yang membuat pekerja kehilangan fokus untuk bekerja. Ketiga, sering terjadi *miskomunikasi*. Keempat, masalah keamanan data. apalagi pekerja tidak bisa diawasi langsung oleh institusi. Sehingga perlu untuk mengetahui perspektif pekerja di sistem *work from home* terhadap *outcome* yang didapatkan. Hal ini dikarenakan kinerja pekerja sangat menentukan hasil untuk sebuah instansi.

Salah satu institusi yang terdampak *Work From Home* (WFH) adalah Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta (BAZNAS DIY),

sebelum adanya pandemi Covid-19 para karyawan bekerja seperti dengan sistem *Work From Office* (WFO). Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 12 November 2021, semenjak adanya pandemi telah terjadi perubahan metode kerja dalam memberi tugas dan tanggung jawab kepada karyawan dengan sistem *Shift*. Sistem *shift* ini dilakukan secara bergantian oleh setiap karyawan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak BAZNAS DIY, dengan jadwal satu hari kerja dirumah dan satu hari kerja dikantor. Karyawan yang tidak bekerja di kantor melainkan harus bekerja di rumah, ini yang dinamakan dengan *work from home* (WFH) atau dalam kata lain bekerja dari rumah (Mustajab, dkk., 2020). Selama WFH karyawan diberikan tugas dan dituntut untuk bisa dihubungi baik melalui telepon atau *chat*.

Pemilihan BAZNAS DIY sebagai objek penelitian memiliki alasan karena BAZNAS DIY merupakan lembaga amil zakat dibawah BAZNAS Pusat serta lembaga amil zakat yang dibentuk langsung oleh pemerintah. BAZNAS DIY sendiri menjadi pelengkap program pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada di Provinsi Yogyakarta. Sehingga adanya BAZNAS DIY diharapkan menjadi solusi bagi umat Islam yang akan menyalurkan donasi atau zakat kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Akan tetapi adanya pandemi Covid-19 merubah sistem kerja dari kantor menjadi dari rumah tentu menimbulkan pertanyaan tentang keefektifan bekerja dari rumah. Hal ini sejalan dengan Visi dari BAZNAS Daerah Istimewa

Yogyakarta yakni terwujudnya BAZNAS yang profesional, efektif dan efisien serta terpercaya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Rochaety dan Tresnanti (2005) bahwa tolak ukur sebuah efektivitas organisasi adalah tercapainya sebuah tujuan organisasi. Sehingga efektivitas merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang tepat. Dengan mengetahui efektivitas pelaksanaan *work from home* juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam pengambilan keputusan untuk memutuskan sebuah kebijakan perusahaan kedepannya, baik yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pekerja maupun dalam perbaikan sistem serta pengawasan selama pelaksanaan *work from home*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti mengambil judul “**ANALISIS KEEFEKTIFAN WORK FROM HOME KARYAWAN LEMBAGA FILANTHROPI ISLAM**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keefektifan sistem *work from home* pada karyawan di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana *fundraising* dan *pentasyarufan* dana filantropi di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta ketika *work from home*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui keefektifan penerapan sistem *work from home* pada karyawan di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Untuk mengetahui *fundraising* dan *pentasyarufan* dana filantropi di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta ketika *work from home*

### D. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini yakni dapat memberi sebuah manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Praktis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk karyawan lembaga filantropi Islam khususnya ketua BAZNAS DIY dalam mengambil kebijakan *work from home* jika suatu hari nanti harus kembali diterapkan.
  - b) Hasil dari penelitian ini semoga bisa menjadi bahan referensi masyarakat umum agar dapat mengetahui keefektifan dari kebijakan *work from home* pada karyawan di lembaga filantropi Islam.
2. Manfaat Teoritis
  - a) Hasil dari penelitian ini semoga bisa menambah khazanah dalam ilmu pengetahuan mengenai keefektifan kebijakan *work from*

*home* pada karyawan di lembaga filantropi Islam bagi masyarakat khususnya pemerhati filantropi.

- b) Hasil dari penelitian ini semoga bisa digunakan sebagai perbandingan hasil penelitian atau menjadi refrensi yang berkaitan dengan kebijakan *work from home* pada karyawan di lembaga filantropi Islam.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan, maka penulis membagi dalam lima bab yang kemudian penulis uraikan menjadi sub bab supaya ketika pembahasan menjadi lebih mudah.

**BAB I Pendahuluan**, pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**, pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka serta kerangka teori yang berhubungan dengan penelitian sekarang dengan tujuan sebagai bahan referensi dari penelitian ini.

**BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang akan dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. Bab ini meliputi jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian, dan sumber data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian mengenai keefektifan *work from home* pada karyawan di lembaga filantropi di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta dan

penghimpunan serta penyaluran dana filanthropi di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta *ketika work from home*.

**BAB V Simpulan**, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari Penulis.